

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi, integritas, dan profesionalisme terhadap *fraud intention* auditor serta menguji peran *job insecurity* sebagai variabel moderasi. Kajian ini berangkat dari pentingnya pemahaman faktor-faktor disposisional dan situasional yang dapat memengaruhi niat auditor dalam melakukan kecurangan, khususnya pada konteks pemeriksa Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Jawa Tengah dan DIY. Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, dan data dianalisis menggunakan teknik analisis data PLS-SEM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, integritas, dan profesionalisme berpengaruh negatif terhadap *fraud intention* auditor. Temuan ini menegaskan bahwa nilai dasar profesi auditor berfungsi sebagai mekanisme penekan terhadap niat berperilaku curang. Selanjutnya, *job insecurity* terbukti melemahkan pengaruh integritas terhadap *fraud intention*, tetapi tidak memoderasi hubungan independensi maupun profesionalisme dengan *fraud intention*. Dengan demikian, integritas auditor tampak lebih rentan dipengaruhi oleh persepsi ketidakpastian kerja dibandingkan dua nilai dasar lainnya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa internalisasi nilai independensi dan profesionalisme mampu menjaga auditor dari niat curang meskipun berada dalam kondisi ketidakpastian kerja, sementara integritas memerlukan dukungan lingkungan kerja yang stabil agar tetap efektif. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi BPK dan organisasi audit sektor publik dalam merancang kebijakan manajemen sumber daya manusia, yaitu dengan memperkuat budaya integritas dan menciptakan iklim kerja yang aman untuk mengurangi risiko *fraud intention*.

Kata Kunci : Independensi, Integritas, Profesionalisme, *Job Insecurity*, *Fraud Intention*

